

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey atau non eksperimental yang bersifat deskriptif dan analitik (Sarmanu, 2017). Dalam hal ini peneliti menguraikan atau mendeskripsikan status gizi pada balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB, kemudian menganalisis karakteristik status gizi individu balita serta status gizi masyarakat (kelompok balita) untuk mengetahui masalah pertumbuhan yang dihadapi balita di Desa Sumpersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian
Desa Sumpersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
2. Waktu penelitian
Penelitian dilaksanakan pada bulan 1 April sampai 5 Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di Desa Sumpersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang berjumlah 576 balita.
2. Sampel
Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan asumsi populasi bersifat homogen (Sugiyono, 1998). Penentuan besar sampel dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah seluruh balita yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 balita.
3. Kriteria sampel
Pada penelitian ini kriteria sampel adalah sebagai berikut:
 - a. Inklusi

- 1) Balita kelompok umur 6-59 bulan
- 2) Balita yang bertempat tinggal di Desa Sumpersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
- 3) Ibu balita yang bersedia menjadi responden

b. Eksklusi

- 1) Balita kelompok umur 0-5 bulan
- 2) Balita kelompok umur 6-59 bulan yang tidak ada di tempat

D. Variabel Penelitian

- Karakteristik status gizi
- Berat badan lahir
- ASI eksklusif
- Status Gizi (Antropometri)

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1. Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Karakteristik status gizi	Gambaran suatu keadaan dan atau masalah gizi dengan melihat berat badan lahir, ASI eksklusif, dan indeks antropometri	- Berat badan lahir - ASI eksklusif - Status gizi balita	- Akut tapi kronis - Tidak akut tapi kronis - Tidak akut dan tidak kronis - Akut dan kronis	Ordinal
Berat badan lahir	Berat badan pertama bayi yang diukur setelah bayi baru lahir	Kuisisioner	- Berat badan lahir normal (≥ 2500 g) - Berat badan lahir kurang (< 2500 g)	Ordinal
ASI eksklusif	Perilaku dimana hanya memberikan ASI saja kepada bayi sampai umur 6 bulan tanpa makanan ataupun minuman lain	Kuisisioner	- ASI eksklusif - Tidak ASI eksklusif	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Status gizi (antropometri)	Keadaan kesehatan sekelompok atau individu yang ditentukan dengan derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat gizi yang diperoleh dari pangan dan makanan, yang dampaknya fisiknya dapat diukur secara antropometri (Almatsier, 2009)	- Microtoise - Infantometer - <i>Baby scale</i> - Timbangan injak/digital	1. Indeks BB/U Gizi buruk Gizi kurang Gizi baik Gizi lebih 2. Indeks TB/U Sangat pendek Pendek Normal Tinggi 3. Indeks BB/TB Sangat kurus Kurus Normal Gemuk	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Surat pernyataan kesediaan menjadi responden
2. Form kuisisioner penelitian
3. Laptop
4. Alat tulis
5. Timbangan injak / *baby scale*
6. Infantometer / microtoise

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data primer
 - a. Data karakteristik responden ibu balita (nama, usia, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dan jumlah anak) dan balita (nama, jenis kelamin, usia, urutan kelahiran, berat badan lahir, panjang badan lahir, dan riwayat ASI) diperoleh melalui wawancara terhadap ibu balita secara langsung atau melihat buku KMS balita.
 - b. Data berat badan responden balita diperoleh melalui pengukuran antropometri secara langsung dengan menggunakan *baby scale*, dacin dan timbangan injak.

- c. Data tinggi badan responden diperoleh melalui pengukuran antropometri secara langsung dengan menggunakan *infantometer* dan *microtoise*.
 - d. Data karakteristik status gizi responden diperoleh melalui indeks antropometri, yaitu BB/U, TB/U dan BB/TB.
2. Data sekunder
- a. Data gambaran umum desa merupakan data sekunder yang diperoleh melalui pencatatan dokumen yang ada di kantor Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
 - b. Data daftar populasi balita merupakan data sekunder yang diperoleh melalui pencatatan dokumen di kantor Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

H. Pengolahan, Penyajian dan Analisis Data

1. Data gambaran umum desa

Data gambaran umum desa di sajikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi, kemudian dianalisis secara deskriptif.
2. Data identitas responden ibu balita
 - a. Ibu balita
 - 1) Data nama diolah dengan memberikan kode untuk menjaga kerahasiaan responden dan disajikan dalam bentuk tabel tabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif.
 - 2) Data usia diolah dengan menggolongkan ke dalam 3 kelompok umur yaitu dewasa muda, dewasa tua, dan lansia (Prof. Koesoemanto) dan disajikan dalam bentuk grafik kemudian dianalisis secara deskriptif.
 - 3) Data agama diolah dengan memberikan kode, disajikan dalam bentuk narasi dan dianalisis secara deskriptif.
 - 4) Data tingkat pendidikan diolah dengan menggolongkan ke dalam 4 jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi kemudian disajikan dalam bentuk grafik lalu dianalisis secara deskriptif.
 - 5) Data pekerjaan ibu diolah dengan menggolongkan ke dalam jenis pekerjaan yaitu petani/pekebun, swasta, wiraswasta, ibu rumah

tangga dan lainnya kemudian disajikan dalam bentuk grafik lalu dianalisis secara deskriptif.

- 6) Data pendapatan keluarga diolah dengan menggolongkan pendapatan menjadi dibawah UMK dan diatas UMK, kemudian disajikan dalam bentuk grafik lalu dianalisis secara deskriptif.
- 7) Data jumlah anak diolah dengan menggolongkan jumlah anak menjadi 1, 2 dan ≥ 3 , kemudian disajikan dalam bentuk grafik lalu dianalisis secara deskriptif.

b. Balita

- 1) Data nama diolah dengan memberikan kode untuk menjaga kerahasiaan responden dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif.
- 2) Data jenis kelamin diolah dengan memberikan kode L untuk laki-laki dan P untuk perempuan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel lalu dianalisis secara deskriptif.
- 3) Data usia diolah dengan menggolongkan ke dalam 3 kelompok umur yaitu 6-11 bulan, 12-23 bulan, 24-59 bulan dan disajikan dalam bentuk grafik kemudian dianalisis secara deskriptif.
- 4) Data urutan kelahiran diolah dengan menggolongkan urutan menjadi 1, 2 dan ≥ 3 , kemudian disajikan dalam bentuk grafik lalu dianalisis secara deskriptif.
- 5) Data berat badan lahir diolah dengan menggolongkan berat badan menjadi BBLR dan Tidak BBLR, kemudian disajikan dalam bentuk grafik lalu dianalisis secara deskriptif.
- 6) Data panjang badan lahir diolah dengan menggolongkan menjadi PB normal dan tidak normal, kemudian disajikan dalam bentuk narasi lalu dianalisis secara deskriptif.
- 7) Data ASI eksklusif diolah dengan menggolongkan ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif, kemudian disajikan dalam bentuk grafik lalu dianalisis secara deskriptif.

3. Data status gizi balita

- a. Indeks berat badan menurut umur (BB/U)

Data berat badan responden diolah menggunakan *WHO Anthro Plus*, disajikan dalam bentuk grafik dan dianalisis secara deskriptif dengan menentukan nilai z-score berdasarkan indeks BB/U menurut standar WHO 2005, sebagai berikut :

Tabel 3.2. Ambang batas nilai z score indeks BB/U

Kategori	Z-Score
Gizi Buruk	< -3 SD
Gizi Kurang	≥-3 SD sampai dengan < -2 SD
Gizi Baik	-2 SD sampai dengan 2 SD
Gizi Lebih	>2 SD

b. Indeks tinggi badan menurut umur (TB/U)

Data tinggi badan responden diolah menggunakan *WHO Anthro Plus*, disajikan dalam bentuk grafik dan dianalisis secara deskriptif dengan menentukan nilai z-score berdasarkan indeks TB/U menurut standar WHO 2005, sebagai berikut :

Tabel 3.3 Ambang batas nilai z score indeks TB/U

Kategori Status Gizi	Z-score
Sangat Pendek	<-3 SD
Pendek	≥-3 SD sampai dengan <-2 SD
Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
Tinggi	>2 SD

c. Data tinggi badan menurut umur (BB/TB)

Data tinggi badan dan berat badan responden diolah menggunakan *Who Anthro Plus*, disajikan dalam bentuk grafik dan dianalisis secara deskriptif dengan menentukan nilai z-score berdasarkan indeks BB/TB menurut standar WHO 2005, sebagai berikut :

Tabel 3.4. Ambang batas nilai z score indeks BB/TB

Kategori Status Gizi	Z-score)
Sangat Kurus	<-3 SD
Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
Gemuk	>2 SD

4. Data karakteristik status gizi

Data karakteristik status gizi responden diolah berdasarkan indeks BB/U, TB/U, BB/TB disajikan dalam bentuk grafik dan dianalisis secara deskriptif, sebagai berikut :

- a. “Akut tidak kronis”, yaitu status dimana menurut indeks BB/U kurang, TB/U normal dan BB/TB kurus. Karakteristik masalah gizi ini dapat pula terjadi bila menurut indeks BB/U baik, TB/U normal jangkung dan BB/TB kurus.
- b. “Tidak akut tapi kronis”, yaitu status dimana menurut indeks BB/U baik, menurut indeks TB/U pendek dan menurut indeks BB/TB normal.
- c. “Tidak akut dan tidak kronis”, yaitu status dimana menurut indeks BB/U baik, menurut indeks TB/U normal dan menurut indeks BB/TB normal.
- d. “Akut dan kronis”, yaitu status dimana menurut indeks BB/U kurang, menurut indeks TB/U pendek dan menurut indeks BB/TB kurus.

5. Data status gizi masyarakat (kelompok balita)

Data status gizi masyarakat (kelompok balita) diolah dengan memperhatikan karakteristik status gizi individu dan dibandingkan dengan standar batasan masalah gizi WHO, kemudian disajikan dalam bentuk tabel lalu dianalisis secara deskriptif dengan mempertimbangkan perencanaan program gizi yang lebih tepat.